
Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Investor Sektor Perbankan Konvensional Milik BUMN

Sherly Kusasih¹, Lisandri^{2*}

1,2 STIE Indonesia Banjarmasin, Indonesia

*) Correspondent Author: lisandri@stiei-kayutangi-bjm.ac.id

Abstract

This study aimed to determine the effect of investor sentiment level, overconfidence, risk perception and investment knowledge on investment decisions made in the conventional SOE banking sector. Factors that influence investor behavior towards investment decisions are investor attitudes, overconfidence, friend behavior, risk perception, and investment knowledge. Through understanding investor sentiment, overconfidence, herd behavior, risk perception, and investment knowledge, it is hoped that they will be able to make quality investors for the progress of a nation. This research is causal research using primary data. The sample used is 54 respondents from investors who have already invested. Data was collected by distributing online questionnaires to registered respondents. The results indicated that investor sentiment, overconfidence, herd behavior, risk perception, and investment knowledge significantly influence investment decisions made by investors who have already invested.

Keywords: investor sentiment, overconfidence attitude, herd behavior, risk perception, investment decisions

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh tingkat sentimen investor, sikap terlalu percaya diri, perilaku herd, persepsi risiko dan pengetahuan investasi terhadap keputusan investasi yang di lakukan di sektor perbankan Konvensional BUMN. Faktor yang memengaruhi perilaku investor terhadap keputusan investasi adalah sentimen investor, sikap terlalu percaya diri, perilaku herd, persepsi risiko dan pengetahuan investasi. Melalui pemahaman sentimen investor, sikap terlalu percaya diri, perilaku herd, persepsi risiko dan pengetahuan investasi diharapkan mampu menjadikan investor yang berkualitas demi kemajuan suatu bangsa. Penelitian ini merupakan penelitian kausal dengan menggunakan data primer. Sampel yang digunakan adalah 54 responden investor yang sudah pernah berinvestor. Perolehan data dilakukan dengan menyebar kuesioner online kepada responden yang telah terdaftar. Hasil pengujian dalam penelitian ini berdasarkan uji regresi mengungkapkan bahwa sentimen investor, sikap terlalu percaya diri, perilaku herd, persepsi risiko dan pengetahuan investasi memiliki pengaruh secara signifikan pada keputusan investasi yang dilakukan oleh investor yang sudah pernah berinvestasi.

Keywords: sentimen investor, sikap terlalu percaya diri, perilaku herd, persepsi risiko, pengetahuan investasi, keputusan investasi

1. Pendahuluan

Dunia investasi dan pasar modal selalu menjadi topik pembahasan menarik di era globalisasi seperti saat ini. Investasi dan pasar modal sudah menjadi bagian dari masyarakat modern khususnya masyarakat bisnis tidak hanya di negara maju, bahkan juga negara berkembang. Indonesia yang merupakan negara berkembang yang memiliki populasi terbanyak nomor empat di dunia setelah Amerika Serikat. Dapat

dilihat akhir-akhir ini banyak sekali orang yang terjun ke dalam pasar modal. Pasar modal (*capital market*) adalah suatu aktivitas yang berhubungan dengan perdagangan efek, perusahaan publik, serta lembaga dan profesi yang berhubungan dengan efek (Badriatin et al., 2020). Pasar modal sebagai wahana sektor keuangan di luar perbankan menyediakan dana bagi dunia usaha melalui penjualan saham, obligasi, serta derivatifnya.

Pasar modal merupakan salah satu roda penggerak ekonomi Indonesia dimana para pelaku pasar modal berperan cukup berpengaruh terhadap pergerakan ekonomi Indonesia (Utami & Kartika, 2020). Pasar modal sebagai tempat permintaan dan penawaran tempat yang baik bagi perusahaan untuk mencari keuntungan lebih banyak lagi (Martia et al., 2020).

Fenomena menarik pada pasar modal di Indonesia terjadi pada saat awal tahun 2020 dengan merosotnya Indeks Harga Saham Gabungan pada bulan Maret dimana para investor sedang asik melakukan aksi jual besar besaran diakibatkan mulai meningkatnya kasus *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) di Indonesia. Untuk mengurangi penyebaran covid-19 maka pemerintah memberlakukan *lockdown* yang mengakibatkan perekonomian mengalami penurunan. Indonesia pada awal Maret 2020 menimbulkan kepanikan bagi investor pasar modal sehingga mereka melakukan aksi jual di pasar saham domestik (Sitohang, 2021). Ketidakpastian yang tinggi dan panik jual menyebabkan Indeks Harga Saham Gabungan mengalami tekanan hebat dan jatuh di titik terendahnya pada 24 Maret 2020 yang menyentuh 3.937,63 (www.bisnis.tempo.co tanggal 24/03/2020)

Investasi adalah suatu komitmen dengan sejumlah dana yang dilakukan pada saat ini untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang (Ulinnuha et al., 2020). Investasi cenderung dilakukan dengan jangka yang panjang seperti minimal satu tahun atau lebih. Adapun beragam jenis investasi yaitu investasi dalam bentuk aset riil (tanah, emas, mesin maupun bangunan) dan ada juga dalam bentuk aset finansial (deposito, reksa dana, saham dan obligasi) (Yusuf et al., 2021).

Sebelum investor memutuskan untuk investasi, tentunya investor harus mempertimbangkan dan mengetahui jenis investasi, menganalisis kinerja dari perusahaan tersebut, risiko, tujuan investasi, jangka waktu dan keuntungan (Hartono, 2020). Salah satu cara untuk mengukur kinerja suatu perusahaan tersebut dapat dilihat perbandingan harga saham perusahaan tersebut. Penilaian dan pengambilan keputusan investasi menyangkut komitmen untuk mengeluarkan uang dalam jumlah yang besar dimana pendapatannya (hasil pengembalian) terjadi jauh di waktu yang akan datang, dimana hal ini dapat berpengaruh pada kelangsungan hidup perusahaan (Riyadi, 2021). Ada pepatah tak kenal maka tak sayang, seperti itulah investasi (Badriatin et al., 2020). Semakin mengenal apa itu investasi, cara berinvestasi, maka akan menambah pengetahuan, pengalaman akan menjadikan seseorang semakin bijak dalam berinvestasi.

Keputusan investasi adalah suatu hal yang dilakukan seseorang dalam mengumpulkan pendapatan dari suatu aset untuk mendapatkan keuntungan dimasa depan (Novianggie & Asandimitra, 2019). Keputusan investasi yang diambil oleh

investor cenderung harus dipertimbangkan secara matang, akurat, dan teliti. Hal ini dapat dilakukan melalui dengan memberi pengetahuan tentang pasar modal, memberikan pengarahannya tentang investasi dan melakukan praktik secara nyata. Pengetahuan tentang berinvestasi merupakan salah satu faktor utama bagi seorang investor. Hal ini tentunya bertujuan agar para investor tidak tersesat dan terhindar dari praktik-praktik yang irrasional atau salah guna tujuan seperti berjudi, penipuan, maupun sebagainya.

Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Di Indonesia sendiri, perbankan sangat diawasi dengan ketat oleh lembaga-lembaga tertentu seperti Bank Sentral, OJK (Otoritas Jasa Keuangan), LPG (Lembaga Penjamin Simpanan), dan Dirjen Pajak. Fungsi perbankan sendiri sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary institution*) yang berdasarkan pada Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 1 Angka 2 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 yakni bahwa Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit ataupun bentuk lainnya guna meningkatkan taraf hidup rakyat (Merta & Sudiro, n.d.).

Kemampuan bank untuk meningkatkan laba saat ini mengalami penurunan dan belum stabil diakibatkan pandemi Covid-19. Hal ini terlihat dari posisi return on asset (ROA) perbankan yang terus menyusut. ROA adalah rasio yang dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset perusahaan. Data OJK menunjukkan, ROA secara industri per Mei 2020 ada di level 2,08%. Posisi ini lebih rendah dari pada tahun-tahun sebelumnya (<http://kontan.co.id/>).

Pada dasarnya kalangan masyarakat saat ini banyak berminat untuk berinvestasi. Namun masih banyak kendala yang dihadapi apalagi bagi masyarakat yang belum banyak mempunyai pengalaman atau pengetahuan tentang berinvestasi (Darmawan et al., 2019). Hal ini tentunya akan membuat investor merasa kurang percaya diri untuk memulai investasi, takut mengalami kegagalan dan kerugian.

Banyak faktor yang memengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan investasi, menurut (Pratama et al., 2020) faktor-faktor tersebut adalah sentimen investor, sikap terlalu percaya diri (*overconfidence*), perilaku herd, reaksi over/under, dan persepsi risiko. Adapun menurut (Hasanudin et al., 2021) faktor-faktor pengambilan keputusan investasi adalah pengetahuan investasi, motivasi dan pelatihan pasar modal.

Sentimen investor ialah suatu keyakinan mengenai perasaan individu baik dalam bentuk optimisme atau pesimisme yang akan diambil oleh investor terhadap suatu situasi terkait dengan kondisi harga atau kondisi pasar modal itu sendiri (Pratama et al., 2020). Sikap terlalu percaya diri merupakan suatu sikap yang memiliki rasa kepercayaan diri yang berlebihan tentang perasaan seberapa baik dengan batas kemampuan dan pengetahuan mereka sendiri. Sehingga cenderung mereka mengesampingkan pendapat orang lain karena dia terlalu percaya dengan keyakinan mereka sendiri (Ady, 2017). Perilaku herd adalah perilaku yang suka meniru pendapat

atau sudut pandang orang lain saat mengambil keputusan. Investor yang memiliki sikap ini cenderung mengabaikan informasi pribadi dan merasa lebih tenang jika meniru perilaku investor lain dibandingkan keputusan sendiri (Ramdani, 2018). Persepsi risiko adalah penilaian seseorang yang sangat bergantung pada situasi yang berisiko. Dengan kata lain, bila seseorang memainkan suatu investasi maka seseorang tersebut harus siap menerima risiko apa pun yang terjadi meskipun kegagalan (Lestari, 2013).

Pengetahuan investasi adalah unsur-unsur yang didasari akal dan alam jiwa manusia secara sadar tentang cara seseorang berpikir untuk mendapatkan keuntungan dengan uang atau dana yang sebagian dimilikinya untuk di masa yang akan datang (Hasanudin et al., 2021). Penelitian terdahulu (Pratama et al., 2020) menyatakan sentimen ialah suatu tindak kecenderungan dari para investor atau pihak yang akan menginvestasikan dananya, untuk melakukan spekulasi dalam hal membuat suatu keputusan investasi. Sentimen merupakan pandangan seseorang yang didasarkan pada perasaan yang berlebihan terhadap sesuatu (Mubarok, 2020).

Overconfidence atau suatu sikap terlalu percaya diri ialah suatu sikap seseorang yang menganggap kemampuan dirinya lebih unggul atau lebih hebat daripada orang lain (Pradhana, 2018). Seseorang yang memiliki overconfidence yang besar akan lebih condong berani dalam melakukan pengambilan tindakan dan sebaliknya. Hal ini didukung oleh penelitian (Adielyani & Mawardi, 2020; Budiarto, 2017; Novianggie & Asandimitra, 2019; Pradhana, 2018; Pradikasari & Isbanah, 2018) menyebutkan overconfidence mempunyai pengaruh pada keputusan investasi. Akan tetapi menurut (Agustin & Lysion, 2021; Rakhmatulloh & Haryono, 2019) menyebutkan overconfidence tidak mempunyai pengaruh pada keputusan investasi.

Perilaku Herd merupakan perilaku investor yang cenderung mengikuti investor lain dalam berinvestasi tanpa melakukan analisis fundamental terlebih dahulu sehingga pasar yang terbentuk menjadi tidak efisien. Hal ini dapat memengaruhi seseorang terhadap keputusan yang akan ia lakukan walau keputusan orang lain tersebut belum tentu baik. (Gozalie & Anastasia, 2015). Hal ini didukung oleh penelitian (Adielyani & Mawardi, 2020; Rakhmatulloh & Haryono, 2019) menyatakan herding berpengaruh positif sedangkan penelitian dari (Gozalie & Anastasia, 2015; Setiawan et al., 2018) yang menyatakan herding tidak memberi pengaruh terhadap seseorang dalam memutuskan untuk melakukan investasi.

Persepsi Risiko ialah perspektif individu pada risiko yang akan dihadapinya. Individu yang mempunyai risk perception yang tinggi akan memutuskan dengan penuh pertimbangan dan sebaliknya. Hal ini didukung oleh penelitian dari (Iriyanti, 2017) yang menyatakan risk perception mempunyai pengaruh pada keputusan investasi. Akan tetapi berlawanan dengan penelitian dari (Mutawally & HARYONO, 2019) yang menyatakan risk perception tidak berpengaruh pada seseorang dalam memutuskan untuk investasi.

Pengetahuan investasi adalah suatu informasi yang sudah menjiwai manusia dengan komitmen untuk menanamkan sebagian modal atau dana untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Pengetahuan berinvestasi

mampu membuat investor merasa percaya diri dan bijak sehingga mudah bagi seseorang dalam mengambil sebuah keputusan. Hal ini didukung oleh (Komala et al., 2021; Pratiwi et al., 2020) yang menyatakan pengetahuan investasi mempunyai pengaruh pada keputusan investasi. Akan tetapi berlawanan dengan penelitian dari (Listyani et al., 2019) yang menyatakan pengetahuan investasi tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Berdasarkan research gap penelitian terdahulu dapat dipahami masih ada terdapat beberapa kesenjangan. Penelitian terdahulu telah menunjukkan tentang pengaruh sentimen investor, sikap terlalu percaya diri, perilaku herd dan persepsi risiko yang positif pada perilaku investor (Pratama et al., 2020) namun belum ada yang meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh pengetahuan investasi pada perilaku investor. Peneliti ini menjadi berbeda karena menambahkan variabel pengetahuan investasi sebagai variabel independen. Penelitian ini akan menggunakan data primer yang menggunakan kuesioner dengan cara pengambilan data langsung dari jawaban pertama. Oleh karena itu, penelitian ini mencakup lima faktor yang mempengaruhi perilaku investor yaitu sentimen investor, sikap terlalu percaya diri, perilaku herd, persepsi risiko maupun pengetahuan tentang berinvestasi atau pengetahuan pasar modal.

2. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Sentimen Investor terhadap Keputusan Investasi

Hasil penelitian (Pratama et al., 2020) sentimen investor berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Sentimen Investor adalah suatu tindak kecenderungan dari para investor atau pihak yang akan menginvestasikan dananya, untuk melakukan spekulasi dalam keputusan investasi. Setiap orang mempunyai sifat atau perilaku yang berbeda-beda ada yang baku, atau berlaku terus menerus secara konsisten dalam menghadapi situasi masalah yang dihadapi, sehingga sikap tersebut dapat menjadi ciri khas pribadinya masing-masing (Mehrani, Roodposhti, Nekomaram, & Saeedi, 2016) menyatakan bahwa sentimen investor adalah perasaan individu yang optimis atau pesimis yang berlebihan terhadap suatu situasi. Kedua definisi tersebut memberi tekanan pada faktor psikologis yakni keyakinan atau perasaan terhadap situasi tertentu.

H₁: Sentimen Investor berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

2. Pengaruh Sikap Terlalu Percaya Diri terhadap Keputusan Investasi

Hasil penelitian (Pradikasari & Isbanah, 2018) sikap terlalu percaya diri berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Sikap terlalu percaya diri adalah suatu sikap percaya diri yang dimiliki oleh investor yang berlebihan dalam melakukan investasi. Pengambilan suatu keputusan dalam melakukan keputusan investasi tidaklah mudah untuk dilakukan. Setiap orang cenderung pasti akan meneliti secara teliti dalam membuat keputusan, apakah akan meningkatkan keuntungan atau merugikan. Suatu pengalaman yang dimiliki

oleh seseorang berupa keberhasilan dalam memperoleh keuntungan dengan menjual belikan suatu investasi dengan harga yang tinggi akan membuat seseorang memiliki tingkat keyakinan berlebihan. Suatu perilaku terlalu percaya diri terjadi karena orang cenderung mempunyai bias atributif atas dirinya yang menyebabkan suatu informasi ditafsirkan secara berlebihan. Seseorang yang sudah pernah mengalami pengalaman mendapatkan keuntungan dari suatu investasi saham biasanya hal tersebut akan meningkatkan kepercayaan dirinya sendiri.

H₂: Sikap terlalu percaya diri berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

3. Pengaruh Perilaku Herd terhadap Keputusan Investasi

Hasil penelitian (Pratama et al., 2020) perilaku herd berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Perilaku herd atau yang biasa disebut perilaku kerumunan adalah konsep psikologi yang telah sering digunakan dalam dunia keuangan, baik rasional maupun irasional dalam meniru keputusan orang lain. Perilaku herd cenderung sebagai niat yang jelas dari investor akan mengabaikan keyakinan diri sendiri dan akan mengikuti tingkah laku keyakinan kerumunan orang banyak. Hal itu terjadi karena para investor mengurangi rasa cemas kurang percaya diri dan jika mengikuti keputusan orang lain akan membuat para investor merasa lebih tenang dengan keputusan yang banyak orang buat.

H₃: Perilaku Herd berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

4. Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi

Hasil penelitian (Iriyanti, 2017) persepsi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Persepsi risiko adalah sikap yang merasa dirinya tidak pasti dalam mencapai suatu keuntungan yang dia capai. Barber dan Odean mengidentifikasi bahwa laki-laki cenderung lebih berani daripada wanita untuk mengambil risiko yang lebih besar dan dibandingkan mereka yang telah menikah, pria lajang juga cenderung mengambil risiko lebih besar (Barber & Odean, 2001). Persepsi risiko dalam setiap investor didasarkan bahwa investor cenderung untuk bersikap hati-hati dalam proses pengambilan keputusan. Investor mempunyai keberanian untuk memilih jenis investasi yang memiliki risiko lebih tinggi dalam pengambilan keputusan investasinya apabila memiliki tingkat toleransi atas risiko yang tinggi (Putra et al., 2016). Sebaliknya, investor akan lebih berhati-hati dan memilih produk investasi berisiko rendah seperti produk- produk perbankan apabila tingkat toleransi atas suatu risikonya rendah. Toleransi tersebut berbeda-beda sesuai dengan risiko yang disebabkan oleh faktor-faktor berikut: perbedaan usia, karier, jenis kelamin, latar belakang pendidikan, sosial ekonomi, pendapatan, dan kekayaan.

H₄: Persepsi Risiko berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

5. Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Keputusan Investasi

Hasil penelitian (Mastura et al., 2020) pengetahuan investasi berpengaruh

positif terhadap perilaku investor. Pengetahuan investasi merupakan salah satu faktor penting yang berguna untuk menjauhkan dari investasi yang irasional seperti berjudi, penipuan dan sebagainya. Pengetahuan investasi ialah pemahaman yang harus dimiliki seseorang tentang beberapa aspek mengenai investasi seperti pengetahuan dasar tentang pasar modal, pengetahuan tentang investasi, tingkat risiko dan tingkat pengembalian. Pengetahuan sangat diperlukan seseorang terutama bagi perusahaan untuk menghindari kerugian dan mendapatkan keuntungan yang maksimal ketika seseorang berinvestasi di pasar modal.

H₅: Pengetahuan investor berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kausal. Penelitian menggunakan dua jenis variabel. Yang pertama keputusan investasi sebagai variabel terikat (dependen) dan menggunakan sentimen investor, sikap terlalu percaya diri, perilaku herd, persepsi risiko dan pengetahuan investasi sebagai variabel bebas (independen).

Populasi dalam penelitian ini adalah 4.658 investor berdomisili di Banjarmasin (www.kasel.antaranews.com). Untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih akurat, maka peneliti akan meneliti 4 bank yang termasuk dalam bank konvensional BUMN yaitu:

1. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
2. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.
3. PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
4. PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Sampel yang diambil berdasarkan pada metode *purposive sampling* dimana sampel harus memenuhi kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dimaksud adalah:

1. Responden merupakan investor
2. Responden aktif berinvestasi sampai pada tahun 2020 (min. 5 tahun)
3. Responden berinvestasi saham pada sektor perbankan
4. KTP berdomisili di Banjarmasin

Data dari sampel penelitian diambil dengan menggunakan kuesioner. Hasil kuesioner kemudian dianalisis dengan menggunakan metode regresi linier berganda.

4. Analisis dan Pembahasan

Jumlah seluruh responden pada penelitian ini adalah 54 responden dengan komposisi 57% atau 31 responden berjenis kelamin perempuan dan 43% atau 23 responden berjenis kelamin laki-laki. Mayoritas responden berusia tidak lebih dari 50 tahun dimana sebesar 44% atau 24 responden berusia 18 - 27 tahun dan 37% atau 20 responden berusia 28 - 37 tahun, selebihnya responden berusia antara 38 - 47 tahun sebesar 19% atau 10 responden. Dari hasil ini dapat dilihat bahwa investor didominasi

oleh perempuan dan berusia diantara 18 - 27 tahun.

Tabel 1. Demografi Responden

| Jenis Kelamin | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|-------------------------|------------------|----------------|
| Pria | 23 | 57% |
| Perempuan | 31 | 43% |
| Umur | 24 | 44% |
| 18 - 27 tahun | 20 | 37% |
| 28 - 37 tahun | 10 | 19% |
| 38 - 47 tahun | | |
| Tingkat Pendidikan | | |
| SMA atau sederajat | 15 | 28% |
| S1 | 39 | 72% |
| Pengalaman berinvestasi | | |
| 1 - 3 tahun | 10 | 19% |
| 4 - 6 tahun | 33 | 61% |
| 7 - 9 tahun | 10 | 19% |
| 9 tahun ke atas | 1 | 2% |

Sumber : data diolah , 2022

Sejalan dengan usia responden, hasil yang selaras juga diperoleh dari pengalaman para investor di pasar saham mengindikasikan bahwa 19% atau 10 responden mempunyai pengalaman 1 - 3 tahun, 61% atau 33 responden yang memiliki pengalaman 4 - 6 tahun, 19% atau 10 responden yang memiliki pengalaman 7 - 9 tahun dan hanya 2% atau 1 responden yang memiliki pengalaman lebih dari 9 tahun. Dari tingkat pendidikan, responden yang mempunyai tingkat pendidikan strata-1 mencapai 72% atau 39 responden dan tingkat pendidikan SMA atau sederajatnya mencapai 28% atau sebanyak 15 responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden mempunyai tingkat pendidikan yang baik sehingga dapat berinvestasi di Perbankan Konvensional BUMN.

Analisis

Setelah data yang diperoleh telah memenuhi uji validitas, uji reliabilitas dan uji asumsi klasik, kemudian data dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil analisis berganda variabel-variabel penelitian tersaji pada Tabel 2 di berikut ini:

Tabel 2. Regresi Linier Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 2.707 | 3.759 | | .720 | .475 |
| | Total_X1 | .214 | .094 | .318 | 2.282 | .027 |
| | Total_X2 | .316 | .126 | .271 | 2.504 | .016 |
| | Total_X3 | .254 | .103 | .361 | 2.467 | .017 |

| | | | | | |
|----------|-------|------|-------|--------|------|
| Total_X4 | -.298 | .109 | -.407 | -2.732 | .009 |
| Total_X5 | .354 | .098 | .411 | 3.594 | .001 |

a. Dependent Variable: TotalY

Sumber : data diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil uji regresi linier berganda variabel menghasilkan nilai matematis uji regresi sebagai berikut :

$$Y = 2,707 + 0,214X_1 + 0,316X_2 + 0,254X_3 - 0,298X_4 + 0,354X_5 = 3,547$$

Dimana :

Y : Keputusan Investasi

X1 : Sentimen Investor

X2 : Sikap Terlalu Percaya Diri

X3 : Perilaku Herd

X4 : Persepsi Risiko

X5 : Pengetahuan Investasi

Dari persamaan di atas dapat diperoleh pemahaman bahwa:

1. Konstanta (a) = 2,707. Artinya : apabila Sentimen Investor (X1) sama dengan nol (tidak ada perubahan), maka keputusan investasi (Y) sebesar 2,707.
2. Koefisien Regresi Sentimen Investor (X1) = +0,214. Artinya : koefisien regresi positif (searah) sebesar 0,214. Jika tingkat sentimen investor (X1.1) meningkat 1 satuan, maka keputusan investasi perbankan konvensional BUMN juga akan meningkat sebesar 0,214.
3. Koefisien Regresi Sikap Terlalu Percaya Diri (X2) = +0,316. Artinya : koefisien regresi positif (searah) sebesar 0,316. Jika tingkat sikap terlalu percaya diri (X2) meningkat 1 satuan, maka keputusan investasi perbankan konvensional BUMN juga akan meningkat sebesar 0,316.
4. Koefisien Regresi Perilaku Herd (X3) = +0,254. Artinya : koefisien regresi positif (searah) sebesar 0,254. Jika tingkat perilaku herd (X3) meningkat 1 satuan, maka keputusan investasi perbankan konvensional BUMN juga akan meningkat sebesar 0,254.
5. Koefisien Regresi Persepsi Risiko (X4) = -0,298. Artinya : koefisien regresi negatif (berbalik arah) sebesar 0,298. Jika tingkat persepsi risiko (X4) meningkat 1 satuan, maka keputusan investasi perbankan konvensional BUMN akan menurun sebesar 0,298.
6. Koefisien Regresi Pengetahuan Investasi (X5) = +0,354. Artinya : koefisien regresi positif (searah) sebesar 0,354. Jika tingkat pengetahuan investasi (X5) meningkat 1 satuan, maka keputusan investasi perbankan konvensional BUMN juga akan meningkat sebesar 0,354.

Selanjutnya, hasil uji simultan (F) disajikan pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3 Uji Simultan

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 61.535 | 5 | 12.307 | 10.686 | .000 ^b |
| | Residual | 55.280 | 48 | 1.152 | | |
| | Total | 116.815 | 53 | | | |

a. Dependent Variable: TotalY

b. Predictors: (Constant), Total_X5, Total_X2, Total_X4, Total_X1, Total_X3

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 10,686 dengan tingkat signifikan (sig) sebesar 0,000. Angka tersebut lebih kecil jika dibandingkan dengan derajat signifikan 0,05. Dengan demikian maka variabel bebas yang terdiri dari variabel sentimen investor, sikap terlalu percaya diri, perilaku herd, persepsi risiko dan pengetahuan investasi secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel keputusan investasi.

Selanjutnya, hasil uji parsial atau uji t disajikan pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Uji Parsial

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 2.707 | 3.759 | | .720 | .475 |
| | Total_X1 | .214 | .094 | .318 | 2.282 | .027 |
| | Total_X2 | .316 | .126 | .271 | 2.504 | .016 |
| | Total_X3 | .254 | .103 | .361 | 2.467 | .017 |
| | Total_X4 | -.298 | .109 | -.407 | -2.732 | .009 |
| | Total_X5 | .354 | .098 | .411 | 3.594 | .001 |

a. Dependent Variable: TotalY

Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel secara parsial dapat dilakukan dengan melakukan uji t. Berdasarkan tabel di atas maka hasil dari uji t dapat diringkas sebagai berikut:

1. Diketahui uji t terhadap variabel sentimen investor (X1) memiliki thitung sebesar 2,282 dengan derajat signifikan t 0,027. Karena derajat signifikan lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulan yang didapatkan adalah bahwa secara parsial variabel sentimen investor (X1) memiliki pengaruh dan signifikan terhadap keputusan investasi (Y).
2. Diketahui uji t terhadap variabel sikap terlalu percaya diri (X2) memiliki thitung sebesar 2,504 dengan derajat signifikan t 0,016. Karena derajat signifikan lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulan yang didapatkan adalah bahwa secara parsial variabel sikap terlalu percaya diri (X2) memiliki pengaruh dan signifikan terhadap keputusan investasi (Y).
3. Diketahui uji t terhadap variabel perilaku herd (X3) memiliki thitung sebesar 2,467 dengan derajat signifikan t 0,017. Karena derajat signifikan lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulan yang didapatkan adalah bahwa secara parsial variabel perilaku herd (X3) memiliki pengaruh dan signifikan terhadap keputusan investasi (Y).

4. Diketahui uji t terhadap variabel persepsi risiko (X4) memiliki thitung sebesar -2,732 dengan derajat signifikan t 0,009. Karena derajat signifikan lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulan yang didapatkan adalah bahwa secara parsial variabel persepsi risiko (X4) memiliki pengaruh dan signifikan terhadap keputusan investasi (Y).
5. Diketahui uji t terhadap variabel pengetahuan investasi (X5) memiliki thitung sebesar 3,594 dengan derajat signifikan t 0,001. Karena derajat signifikan lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulan yang didapatkan adalah bahwa secara parsial variabel pengetahuan investasi (X5) memiliki pengaruh dan signifikan terhadap keputusan investasi (Y).

Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini bersumber dari paparan teori yang telah dikemukakan oleh peneliti pada bab yang telah lalu. Hasil penelitian ini bersumber dari data-data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Dalam pembahasan ini peneliti akan menguraikan beberapa teori yang dipadukan dengan keadaan sebenarnya di lapangan sebagai jawaban atas rumusan hipotesis yang telah di sampaikan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara variabel sentimen investor, sikap terlalu percaya diri, perilaku herd, persepsi risiko dan pengetahuan investasi terhadap keputusan investasi. Berdasarkan teori dan tinjauan lapangan dengan pembagian angket atau kuesioner maka hasil penelitian akan dipaparkan secara mendetail pada sub bab berikut.

1. Pengaruh Sentimen Investor Terhadap Keputusan Investasi Secara Parsial

Berdasarkan uji statistik dengan software SPSS versi 22 variabel sentimen investor (X1) memiliki t-hitung sebesar 2,282 lebih besar dari ttabel yakni 1,674 dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,027 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel sentimen investor (X1) memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap keputusan investasi yang dilakukan para investor.

Berdasarkan hasil survei terlihat berdampak signifikan terhadap keputusan investasi di Perbankan Konvensional BUMN. Optimisme ini juga dipengaruhi oleh mood yang dialami oleh investor. Mood dalam hal ini adalah kondisi sosial ekonomi yang terjadi di dalam masyarakat, kondisi sosial ekonomi akan berdampak terhadap optimisme pasar saham di Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Pratama et al., 2020) yang menyatakan bahwa variabel sentimen investor berpengaruh terhadap keputusan investasi.

2. Pengaruh Sikap Terlalu Percaya Diri Terhadap Keputusan Investasi Secara Parsial

Berdasarkan uji statistik dengan software SPSS versi 22 variabel sikap terlalu percaya diri (X2) memiliki t-hitung sebesar 2,504 lebih besar dari t-tabel yakni 1,674 dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,016 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel sikap terlalu percaya diri (X2) memiliki hubungan yang positif signifikan terhadap keputusan investasi yang dilakukan para investor. Hal ini

disebabkan responden adalah para investor memiliki kepercayaan diri yang tinggi dikarenakan memiliki pengalaman dan pengetahuan dibidang pengelolaan keuangan. Hasil ini sejalan dengan behavioral finance theory yang menyatakan seseorang yang bertindak irasional memiliki kepercayaan diri yang berlebih terhadap kemampuan dan pengalaman yang dimiliki dan menganggap rendah terhadap risiko yang akan dihadapinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pradikasari & Isbanah, 2018), (Budiarto, 2017) dan (Novianggie & Asandimitra, 2019) yang menyatakan bahwa semakin percaya diri seseorang akan membuat seseorang berani dalam membuat tindakan untuk melakukan investasi.

3. Pengaruh Perilaku Herd Terhadap Keputusan Investasi Secara Parsial

Berdasarkan uji statistik dengan software SPSS versi 22 variabel perilaku herd (X3) memiliki thitung sebesar 2,467 lebih besar dari ttabel yakni 1,674 dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,017 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel perilaku herd (X3) memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap keputusan investasi yang dilakukan para investor.

Responden dalam penelitian ini memang memiliki pengetahuan keuangan yang baik, tetapi dalam mengambil keputusan masih ikut dengan investor lainnya dikarenakan informasi satu investor dan investor yang lainnya terkadang berbeda dan tingkat pengalaman tiap investor juga berbeda, sehingga responden masih ikut-ikutan investor yang lainnya dalam mengambil keputusan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Adielyani & Mawardi, 2020) yang mengungkapkan bahwasanya perilaku herd berpengaruh terhadap keputusan investasi.

4. Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Secara Parsial

Berdasarkan uji statistik dengan software SPSS versi 22 variabel persepsi risiko (X4) memiliki thitung sebesar -2,732 lebih kecil dari ttabel yakni 1,674 dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,009 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel persepsi risiko (X4) memiliki hubungan yang negatif namun signifikan terhadap keputusan investasi yang dilakukan para investor.

Persepsi risiko merupakan pikiran, kepercayaan, dan konstruk seorang investor terhadap kejadian-kejadian negatif yang mungkin terjadi pada investasi yang akan dilakukan. Apabila seseorang memiliki persepsi risiko yang tinggi biasanya mempunyai sikap yang tidak gegabah. Hal ini dikarenakan responden mengambil tindakan dengan penuh pertimbangan dan informasi yang dimilikinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Irfayanti, 2017) yang mengungkapkan bahwasanya persepsi risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi.

5. Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Keputusan Investasi Secara Parsial

Berdasarkan uji statistik dengan software SPSS versi 22 variabel pengetahuan investasi (X5) memiliki t-hitung sebesar 3,594 lebih besar dari t-tabel yakni 1,674 dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pengetahuan investasi (X5) memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap keputusan investasi yang dilakukan para investor.

Pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap keputusan investasi

individu, semakin tinggi pengetahuan akan investasi maka akan semakin baik pula keputusan investasi yang dibuat. Pengetahuan tentang investasi mutlak dibutuhkan bagi seorang calon investor sebelum masuk ke dunia pasar modal. Pengetahuan yang memadai ini akan membentuk kemampuan seseorang dalam menciptakan nilai dan keuntungan serta mampu mengelola sebuah risiko yang ada baik kecil maupun besar sehingga mengurangi dampak kerugian yang akan dialami. Bagi peserta sekolah pasar modal telah menempuh seminar pasar modal, tentunya hal tersebut sudah menjadi salah satu pondasi dasar dan juga modal untuk dapat bergabung dunia investasi pasar modal serta membuat keputusan investasi pasar modal yang menguntungkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Komala et al., 2021) yang mengungkapkan bahwasannya pengetahuan investasi berpengaruh terhadap keputusan investasi.

6. Pengaruh Sentimen Investor, Sikap Terlalu Percaya Diri, Perilaku Herd, Persepsi Risiko dan Pengetahuan Investasi Terhadap Keputusan Investasi Secara Simultan

Berdasarkan uji statistik dapat diketahui uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 10,686 dengan tingkat signifikansi (sig) sebesar 0,000. Angka tersebut lebih kecil jika dibandingkan dengan derajat signifikansi 0,05. Dengan demikian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas yang terdiri dari variabel sentimen investor, sikap terlalu percaya diri, perilaku herd, persepsi risiko dan pengetahuan investasi secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel keputusan investasi.

Hasil uji statistik tersebut memberikan pengertian bahwa kelima variabel bebas berupa variabel sentimen investor, sikap terlalu percaya diri, perilaku herd, persepsi risiko dan pengetahuan investasi secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi. Artinya, semakin tinggi tingkat sentimen investor, sikap terlalu percaya diri, perilaku herd, persepsi risiko dan pengetahuan investasi maka akan semakin baik pengaruhnya terhadap keputusan investasi.

6. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini, antara lain:

1. Variabel independen berupa sentimen investor (X1) secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel dependen berupa keputusan investasi.
2. Variabel independen berupa sikap terlalu percaya diri (X2) secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel dependen berupa keputusan investasi.
3. Variabel independen berupa perilaku herd (X3) secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel dependen berupa keputusan investasi.
4. Variabel independen berupa persepsi risiko (X4) secara parsial memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap variabel dependen berupa keputusan investasi.
5. Variabel independen berupa pengetahuan investasi (X5) secara parsial memiliki

pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel dependen berupa keputusan investasi.

6. Uji simultan (pengaruh secara bersama-sama) menunjukkan bahwa kelima variabel yakni sentimen investor, sikap terlalu percaya diri, perilaku herd, persepsi risiko dan pengetahuan investasi secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada sektor perbankan konvensional BUMN.

7. Keterbasan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian untuk menguji tingkat sentimen investor, sikap terlalu percaya diri, perilaku herd, persepsi risiko dan pengetahuan investasi pada perbankan Konvensional BUMN maka saran yang dapat disampaikan adalah:

1. Bagi investor diharapkan memiliki perasaan yang optimisme dalam mengambil keputusan sehingga dengan adanya perasaan tersebut, investor dapat memikirkan dan mengurangi tingkat kerugian yang akan di alami investor. Investor yang memiliki sikap terlalu percaya diri, sebaiknya tidak menggunakan pendapat sendiri dalam menghadapi kesulitan ketidakpastian dan lebih mencari informasi yang tepat. Investor diharapkan untuk terus mengamati informasi yang tersedia apabila sedang terjadi suatu peristiwa yang mengindikasikan adanya pengaruh terhadap pasar modal agar dapat mempersiapkan langkah untuk menghadapi peristiwa tersebut.
2. Bagi peneliti yang akan datang diharapkan untuk melakukan penelitian lebih karena penelitian mengalami keterbatasan sehingga bisa menambahkan variabel lainnya seperti pengalaman investasi atau variabel lainnya yang jarang di teliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

Daftar Pustaka

- Adielyani, D., & Mawardi, W. (2020). Pengaruh Overconfidence, Herding Behaviour, dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi Saham (Studi Empiris Pada Investor Milenial di Kota Semarang). *Skripsi*. UNDIP: Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Ady, S. U. (2017). Analisis Fundamental, suku bunga, dan Overconfidence terhadap pengambilan keputusan investasi pada investor di Surabaya. *Ekspektra: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 1(2), 138–155.
- Agustin, I. N., & Lysion, F. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi Saham pada Investor Generasi Milenial di Kota Batam yang dengan Locus of Control sebagai Variabel Moderasi. *CoMBInES-Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Sciences*, 1(1), 2081–2098.
- Badriatin, T., Rinandiyana, L. R., & Sudiarti, S. (2020). Pelatihan Investasi Sejak Dini Melalui Pasar Modal Pada Mahasiswa Baru Politeknik Triguna Tasikmalaya. *Journal of Character Education Society*, 3(1), 8–16.
- Budiarto, A. (2017). Pengaruh financial literacy, overconfidence, regret aversion bias, dan risk tolerance terhadap keputusan investasi (studi pada investor PT. Sucorinvest central gani galeri investasi BEI universitas negeri surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 5(2).

- Darmawan, A., Kurnia, K., & Rejeki, S. (2019). Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Keuangan Dan Lingkungan Keluarga Pengaruhnya Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 44–56.
- Gozalie, S., & Anastasia, N. (2015). Pengaruh perilaku heuristics dan herding terhadap pengambilan keputusan investasi properti hunian. *Finesta*, 3(2), 28– 32.
- Hartono, H. (2020). Analisis Teknikal Pergerakan Harga Saham Top 5 Big Capitalization Menggunakan Pendekatan Rasio Fibonacci Retracement dan Moving Average Convergence Divergence (MACD). *JURNAL EKONOMI*, 22(1), 63–77.
- Hasanudin, H., Nurwulandari, A., & Safitri, R. K. (2021). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi Dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Keputusan Investasi Yang Dimediasi Oleh Minat Investasi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(3), 494–512.
- Irjayanti, D. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan, Representativeness, Familiarity, dan Persepsi Risiko Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Investor Surabaya dan Sidoarjo. *Skripsi*. STIE PERBANAS SURABAYA.
- Komala, P. S., Endiana, I. D. M., Kumalasari, P. D., & Rahindayati, N. M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 40–50.
- Lestari, W. (2013). Religiusitas dan persepsi risiko dalam pengambilan keputusan investasi pada perspektif gender. *Journal of Business and Banking*, 3(2), 189–200.
- Listyani, T. T., Rois, M., & Prihati, S. (2019). Analisis Pengaruh Pengetahuan Investasi, Pelatihan Pasar Modal, Modal Investasi Minimal Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal (Studi Pada PT Phintraco Sekuritas Branch Office Semarang). *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUN BISNIS)*, 2(1), 49–70.
- Martia, D. Y., Wati, R., Wahyuni, M., & Pinandhito, K. (2020). Penilaian Kewajaran Dan Pengambilan Keputusan Investasi Saham Pt Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 3(2), 137–144.
- Mastura, A., Nuringwahyu, S., & Zunaida, D. (2020). Pengaruh Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi Dan Teknologi Informasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal. *JIAGABI*.
- Merta, M., & Sudiro, A. (n.d.). Pertanggungjawaban Bank Atas Pelanggaran Kerahasiaan Data Pribadi Milik Nasabah Yang Dilakukan Pegawai Bank Berdasarkan Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan. *Jurnal Hukum Adigama*, 4(1), 824–844.
- Mubarok, F. H. (2020). Pengaruh Hearing Behavior terhadap Keputusan Investasi. STIE YKPN.
- Mutawally, F. W., & Haryono, N. A. (2019). Pengaruh Financial Literacy, Risk Perception, Behavioral Finance Dan Pengalaman Investasi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(4).
- Novianggie, V., & Asandimitra, N. (2019). The Influence of Behavioral Bias, Cognitive Bias, and Emotional Bias on Investment Decision for College Students with Financial Literacy as the Moderating Variable. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 9(2), 92–107.
- Pradhana, R. W. (2018). Pengaruh financial literacy, cognitive bias, dan emotional bias terhadap keputusan investasi (Studi pada investor Galeri Investasi Universitas Negeri Surabaya).

Jurnal Ilmu Manajemen (JIM), 6(3).

- Pradikasari, E., & Isbanah, Y. (2018). Pengaruh financial literacy, illusion of control, overconfidence, risk tolerance, dan risk perception terhadap keputusan investasi pada mahasiswa di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(4).
- Pratama, A. O., Purba, K., Jamhur, J., & Tri Prasetyo, P. B. (2020). Pengaruh Faktor Perilaku Investor Saham Terhadap Keputusan Investasi di Bursa Efek Indonesia. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 170–179. <https://doi.org/10.31294/moneter.v7i2.8659>
- Pratiwi, N. G., Wahyudi, W., & Siswantini, T. (2020). Analisis Keputusan Investasi Pasar Modal pada Generasi Millennial. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi I*.
- Rakhmatulloh, A. D., & Haryono, N. A. (2019). Pengaruh Overconfidence, Accounting Information, dan Behavioural Motivation Terhadap Keputusan Investasi di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(3).
- Ramdani, F. N. (2018). Analisis Pengaruh Representativeness Bias dan Herding Behavior Dalam Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Pada Mahasiswa di Yogyakarta). *Skripsi*.
- Riyadi, R. A. (2021). Analisis Kinerja Reksa Dana sebagai Alternatif Investasi Saham Berdasarkan Model Risk Adjusted Return (Studi Kasus pada Reksa Dana Saham yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2016-2019). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Setiawan, Y. C., Atahau, A. D. R., & Robiyanto, R. (2018). Cognitive Dissonance Bias, Overconfidence Bias dan Herding Bias dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 1(1).
- Sitohang, S. (2021). Gambaran Pergerakan Indeks Sektoral Dan Ihsg Di Bursa Efek Indonesia Pada Masa Pandemi COVID-19 (Periode Februari 2020-Februari 2021). *JAKPI-Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia*, 9(1), 115–126.
- Ulinuha, M., Susilowati, D. E., & Hana, K. F. (2020). Persepsi Investor Pemula Terhadap Pembelian Saham Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 1–14.
- Utami, V. W., & Kartika, R. (2020). Investasi Saham pada Sektor Perbankan adalah Pilihan yang Tepat Bagi Investor di Pasar Modal. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(2), 894–897.
- Yusuf, M., Ichsan, R. N., & Saparuddin, S. (2021). Determinasi Investasi Dan Pasar Modal Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *JEpa*, 6(1), 397–401.